

**Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga**

**Fakultas Ilmu Kesehatan**

**Kusuma Husada Surakarta**

**Tahun 2022**

## **ASUHAN KEPERAWATAN PASIEN IBU POST PARTUM SPONTAN DENGAN RESIKO PERDARAHAN**

**Ferlina Adela Irfanda<sup>1</sup>, Martina Ekacahyaningtyas<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Diploma  
Tiga Universitas Kusuma Husada Surakarta Email:

[ferlinaadel@gmail.com](mailto:ferlinaadel@gmail.com)

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma  
Husada Surakarta

### **ABSTRAK**

Perdarahan postpartum adalah penyebab utama kematian ibu di seluruh dunia 67-80% kasus disebabkan oleh atonia uteri. Otot-otot rahim biasanya mengencang atau berkontraksi setelah persalinan spontan untuk melahirkan plasenta. Kontraksi ini juga membantu menekan pembuluh darah yang menempel pada plasenta, dan tekanan ini mencegah pendarahan. Jika kontraksi otot rahim tidak cukup kuat, pembuluh darah dapat berdarah dengan bebas, menyebabkan perdarahan postpartum spontan yang berlebihan. Involusi uteri adalah proses dimana rahim kembali ke keadaan sebelum hamil setelah melahirkan. Rekomendasi terapi *Senam Nifas dan Pijat Oksitosin* efektif dilakukan pada pasien dengan postpartum spontan. Penulisan ini bertujuan untuk mempelajari dan memahami Asuhan Keperawatan pada pasien.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus. Subjek dalam studi kasus ini adalah satu orang pasien *post partum* spontan di ruang VK Merpati. Metode pengambilan data adalah dengan wawancara, pemeriksaan fisik dan pemeriksaan penunjang. Hasil studi menunjukkan bahwa pengelolaan asuhan keperawatan pada pasien persalinan postpartum dengan masalah keperawatan resiko perdarahan yang dilakukan tindakan keperawatan terapi *Senam Nifas dan Pijat Oksitosin* selama proses postpartum didapatkan hasil terjadi penurunan resiko perdarahan. Salah satu pelayanan kesehatan yang dilakukan di rumah sakit atau puskesmas adalah pelayanan tindakan VK maka dari itu dapat melakukan follow up pelaksanaan *Senam Nifas dan Pijat Oksitosin* dengan melakukan pada 24 jam pertama setelah melahirkan atau pada saat pasien mampu untuk bergerak, lalu secara teratur dilakukan 2 hari (pagi & sore). Hasil dari Asuhan Keperawatan sebelum pemberian terapi *Senam Nifas dan Pijat Oksitosin* setinggi umbilicus dan sesudah pemberian terapi 1 cm dibawah umbilicus.

**Kata kunci** : Resiko perdarahan, Involusi Uteri, Senam Nifas, Pijat Oksitosin

Associate's Degree in Nursing Study Program  
Faculty of Health Sciences  
Universitas Kusuma Husada Surakarta  
2022

## NURSING CARE FOR SPONTANEOUS POSTPARTUM PATIENT WITH RISK OF BLEEDING

Ferlina Adela Irfanda<sup>1</sup>, Martina Ekacahyaningtyas<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Student of Associate's Degree in Nursing of Kusuma Husada  
University of Surakarta

Email:

[ferlinaadel@gmail.com](mailto:ferlinaadel@gmail.com)

<sup>2</sup> Lecturer of Undergraduate Degree in Nursing of Kusuma Husada University  
of Surakarta

### ABSTRACT

Postpartum bleeding is the main cause of maternal mortality in the world as 67-80% of the cases are caused by uterine atony. Uterine muscles usually tighten or contract after spontaneous delivery to expel the placenta. The contraction also helps push blood vessels stuck on placenta and the pressure prevents bleeding. If the uterine muscle contraction isn't strong enough, blood vessels may bleed freely, causing excessive spontaneous postpartum bleeding. Uterine involution is a process in which the uterus returns to its state before pregnancy after delivery. Postpartum exercise and oxytocin massage are effective for spontaneous postpartum patients. The present paper aimed to study and understand the nursing care for the patients.

The research type was descriptive using case study approach. The subject in the present case study was a spontaneous postpartum patient in VK Merpati room. The data collection methods were interview, physical examination and complementary examination. The study result showed that nursing care for postpartum patient with risk of bleeding by administering postpartum exercise and oxytocin massage during the postpartum period reduced the risk of bleeding. One of the health services in hospitals and public health centers is VK service, so that it was possible to provide follow up by administering postpartum exercise and oxytocin massage in the first 24 hours after delivery or when the patient is able to move, then regularly for two days (morning & afternoon). Before administering postpartum exercise and oxytocin massage, it was as high as the umbilicus and after the administration it was 1 cm below the umbilicus.

**Keywords:** Risk of Bleeding, Uterine Involution, Postpartum Exercise, Oxytocin Massage

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Perdarahan postpartum adalah penyebab utama kematian ibu di seluruh dunia 67-80% kasus disebabkan oleh atonia uteri.

Otot-otot rahim biasanya mengencang atau berkontraksi setelah persalinan spontan untuk melahirkan plasenta. Kontraksi ini juga membantu menekan pembuluh darah yang menempel pada plasenta, dan tekanan ini mencegah pendarahan. Tindakan pencegahan termasuk penggunaan obat profilaksis untuk membantu kontraksi rahim setelah melahirkan, sehingga menghindari kehilangan darah yang parah dan mengurangi morbiditas dan mortalitas ibu. Perdarahan postpartum, yang didefinisikan sebagai kehilangan lebih dari 500 mL darah setelah melahirkan, terjadi hingga 18 persen kelahiran.<sup>1,2</sup> Kehilangan darah yang melebihi 1.000 mL dianggap signifikan secara fisiologis dan dapat mengakibatkan ketidakstabilan hemodinamik. Bahkan dengan manajemen yang tepat, sekitar 3 persen persalinan pervaginam akan mengakibatkan perdarahan pascamelahirkan yang parah (Salati, 2019).

*World Health Organization* (WHO) pada tahun 2014 kematian ibu pada dunia disebabkan oleh perdarahan sebanyak 30,3%, komplikasi persalinan 15,3%, infeksi 16,5%, aborsi yang tidak kondusif 10,8%, tekanan darah tinggi waktu kehamilan 27,1%, Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia masih

sangat tinggi dari Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia angka kematian ibu adalah 305 per 1.000 kelahiran hidup (SDKI, 2019). Sedangkan di Jawa Jateng tahun 2019 penyebab kematian ibu terbesar adalah karena perdarahan dan infeksi (DepkesRI, 2019).

Pasca persalinan ibu sering mengeluhkan rasa sakit pada perut bagian bawah yang bertambah nyerinya saat menyusui. Rasa sakit itu menyertai pengecilan rahim dan biasanya hilang sepuluh hari pasca persalinan, meskipun demikian rahim baru pulih kembali sekitar 6 minggu (40-42 hari). Involusi uterus adalah perubahan yang merupakan proses kembalinya alat kandungan atau uterus dan jalan lahir setelah bayi lahir hingga mencapai keadaan sebelum hamil yang dipengaruhi oleh mobilisasi dan senam masa nifas. Proses involusi ini dimulai segera setelah plasenta lahir akibat kontraksi otot-otot polos uterus. Involusi disebabkan oleh kontraksi dan retraksi serabut otot uterus yang terjadi terus-menerus. Apabila terjadi kegagalan involusi uterus untuk kembali pada keadaan tidak hamil maka akan menyebabkan involusi.

Masalah yang terjadi pada ibu setelah melahirkan yaitu mengalami perdarahan

involusi uterus perdarahan merupakan sensasi ketidaknyamanan yang sering dikeluhkan ibu post partum. Pada penelitian ini disimpulkan bahwa pemberian intervensi keperawatan yang direncanakan kepada ibu post partum sangat membantu, senam nifas dan pijat oksitosin dapat mencegah perdarahan involusi uterus pada ibu postpartum di beberapa rumah sakit (Inge & Ria, 2020).

Proses involusi akan berjalan dengan baik jika kontraksi kuat sehingga dapat dilakukan pengobatan untuk memperbaiki kontraksi uterus. Senam nifas dapat membuat otot Rahim mengalami kontraksi dan retraksi. Selain senam nifas, pengadiliran darah dari perlekatan plasenta merupakan cara utama untuk mempertahankan kontraksi dan retraksi serat myometrium yang kuat melalui pijat oksitosin dan senam nifas (Dian & Djudju, 2019).

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa paritas ibu berpengaruh terhadap lamanya waktu yang dihabiskan oleh lochea, semakin tinggi paritas maka semakin cepat proses pengeluaran untuk lochea. Namun karena kondisi otot rahim pada ibu bersalin multipara cenderung tidak terlalu kuat, maka proses involusi berjalan lebih

lambat. Stimulasi psikis merupakan refleks dari mata wanita ke otak yang menghasilkan oksitosin, sehingga ASI bisa keluar dan sebagai efek samping rahim menjadi lebih sulit untuk berkontraksi. Oksitosin menyebabkan kontraksi dan retraksi otot-otot rahim sehingga akan menekan pembuluh darah yang mengakibatkan berkurangnya suplai darah ke rahim yang membantu mengurangi perdarahan (Taheripanah, 2018).

Hormon ositosin ini salah satu indikator untuk menentukan derajat kesehatan suatu bangsa ditandai dengan tinggi rendahnya angka kematian ibu (Inge & Ria, 2020). Senam nifas dan pijat oksitosin dilakukan dua kali sehari, setiap pagi dan sore. Pijat ini dilakukan selama 15 sampai 20 menit (Sari, 2017).

Perdarahan postpartum terjadi pada 15% persalinan pervaginam dan merupakan penyebab terpenting morbiditas dan mortalitas ibu di seluruh dunia. Wanita pascamelahirkan memiliki risiko yang jauh lebih tinggi untuk mengalami perdarahan pascapersalinan, terutama di negara berkembang di mana sebagian besar postpartum dilakukan sebagai prosedur darurat. Dalam kebanyakan kasus, kelemahan rahim adalah penyebab perdarahan yang berlebihan selama atau setelah

melahirkan. Strategi saat ini untuk mencegah perdarahan postpartum termasuk penggunaan profilaksis uterotonika untuk meningkatkan kontraksi uterus alami dan kontraksi pada kala tiga persalinan setelah melahirkan dan persalinan pervaginam. Oksitosin adalah agen uterotonika yang paling banyak digunakan, tetapi waktu paruhnya hanya 4-10 menit, sehingga harus diinfuskan terus menerus secara intravena untuk mencapai aktivitas uterotonika yang berkelanjutan (Pillitery, 2003).

Hormon oksitosin akan memicu kontraksi otot polos dalam rahim sehingga akan terjadi involusi rahim, sedangkan tanda refleks oksitosin adalah adanya nyeri akibat kontraksi rahim. Teori di atas sejalan dengan penelitian ini, yaitu kontraksi uterus yang kuat akibat intervensi pijat oksitosin (Jin, 2019).

Hal ini menunjukkan bahwa senam nifas dan pijat oksitosin dapat mengurangi resiko perdarahan dan rasa tidak nyaman yang dirasakan ibu post partum spontan. senam nifas dan pijat oksitosin merupakan terapi non farmakologis dengan melakukan latihan jasmani yang berfungsi untuk mengembalikan kondisi kesehatan, mengurangi resiko

perdarahan involusi uterus, untuk mempercepat penyembuhan, mencegah timbulnya komplikasi, memulihkan dan memperbaiki regangan pada otot-otot setelah kehamilan, terutama pada otot-otot bagian punggung, dasar panggul, dan perut. (Andriyani, dkk, 2013).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan didapatkan data dari uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan studi kasus dengan memberikan asuhan keperawatan pasien post partum spontan dengan resiko perdarahan.

## **METODE PENELITIAN**

Studi kasus yang tertuang dalam Karya Tulis Ilmiah ini adalah untuk mengetahui masalah asuhan keperawatan pasien post partum spontan dengan resiko perdarahan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus. Subjek yang digunakan adalah satu orang pasien yang mengalami resiko perdarahan post partum spontan. Dengan kriteria inklusi yaitu satu orang pasien yang mengalami resiko perdarahan yang di rawat di RSUD Simo Boyolali dengan keadaan komposmentris dan pasien kooperatif.

Fokus studi kasus ini pada pasien *post partum spontan* dengan masalah keperawatan resiko perdarahan. Salah satu tindakan non farmakologis dengan memberikan intervensi yang dilakukan untuk mengurangi resiko perdarahan

yaitu menggunakan senam nifas dan pijat oksitosin. Senam nifas dan pijat oksitosin diberikan pada 24 jam pertama setelah melahirkan atau saat pasien mampu bergerak. Tindakan terapi senam nifas dan pijat oksitosin yang dilakukan pada pasien ada senam nifas 3 gerakan dan pijat oksitosin ada 6 gerakan yang dilakukan secara berurutan selama 10-15 menit sesuai dengan kondisi pasien. Alat yang perlu disiapkan diantaranya senam nifas 1 buah bantal dan pijat oksitosin 2 buah waslap, 2 baskom berisi air hangat, 1 handuk mandi, baby oil. Tindakan terapi *senam nifas* Gerakan ke I (Latihan pemapasan iga-iga) : menganjurkan ibu tidur terlentang dengan alas satu bantal dikepala, pimpin ibu untuk melakukan pemapasan iga-iga, anjurkan ibu untuk melakukan gerakan ini sebanyak 15 x pagi dan sore. Gerakan ke II (Gerakan pergelangan kaki) : menganjurkan ibu tidur terlentang dengan alas satu bantal dikepala, anjurkan kepada ibu agar kakinya lurus dengan kedua tangan ada disamping badan, anjurkan itu untuk melakukan gerakan dorso fleksi-plantar fleksi sebanyak 6 x gerakan, anjurkan ibu melakukan gerakan inversi-eversi dengan circumdukdi kedalam/keluar sebanyak 6 x gerakan. Gerakan ke III (Latihan kontraksi ringan otot perut dan otot bokong) : anjurkan ibu

tetap tidur terlentang dengan alas satu bantal di kepala, dengan tangan disamping badan, ibu dianjurkan tundukkan kepala kerutkan bokong dan sekitarnya sehingga lepas dari kasur, kemudian lepaskan perlahan-lahan, anjurkan ibu agar melakukan gerakan ini 15 x gerakan pagi dan 5 x gerakan di sore hari. Tindakan terapi *pijat oksitosin* yang pertama ibu melepas pakian bagian atas dan bra, yang kedua pasang handuk di pangkuan ibu, kemudian posisi ibu duduk dikursi (gunakan kursi tanpa sandaran untuk memudahkan penolong atau pemijat), yang ketiga kemudian lengan dilipat diatas meja didepannya dan kepala diletakkan diatas lengannya, payudara tergantung lepas tanpa baju., yang keempat melumuri kedua telapak tangan menggunakan minyak atau baby oil, yang kelima selanjutnya penolong atau pemijat memijat sepanjang tulang belakang ibu dengan menggunakan dua kepal tangan, dengan ibu jari menunjuk ke depan dan menekan kuat-kuat kedua sisi tulang belakang membentuk gerakan-gerakan melingkar kecil-kecil dengan kedua ibu jari, yang keenam pada saat bersamaan, pijat ke arah bawah pada kedua sisi tulang selama 2 hari perawatan dalam rentang waktu tanggal 24 januari – 26 januari 2022.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari studi kasus, dapat diketahui pasien mengeluh keluhan kencang-kencang dan nyeri pada perut bagian bawah hingga menjalar ke punggung sejak pukul 18.10 WIB. Dari hasil studi, dapat diketahui saat pengkajian terhadap pasien post partum spontan dengan hasil data subjektif yaitu pasien mengatakan keluar darah pada alat kemaluannya, pasien mengatakan terdapat luka pada alat kemaluannya, pasien mengatakan nyeri setelah melahirkan. Dengan hasil data objektif yaitu pasien mengatakan keluar darah setelah melahirkan pada alat kemaluan pasien R: Ya, tampak kemerahan pada daerah perineum, E: Tidak ada pembengkakan, E: Tidak ada bercak perdarahan, D: Ya, eksresi dari luka laterasi, A: Baik, kedekatan jaringan. Data objektif pasien tampak meringis, terdapat kontraksi uterus, frekuensi nadi meningkat 95x/menit, tekanan darah meningkat 133/78 mmHg. Terdapat luka pada perineum derajat 2, lochea rubra 200 ml berwarna merah kehitaman memiliki tekstur yang cair.

Menurut jurnal lainnya *post partum spontan* masalah yang terjadi pada ibu setelah melahirkan yaitu mengalami perdarahan involusi uterus perdarahan merupakan sensasi ketidaknyamanan yang sering dikeluhkan ibu post partum. Pada penelitian ini disimpulkan bahwa pemberian intervensi keperawatan yang

direncanakan kepada ibu post partum sangat membantu, senam nifas dan pijat oksitosin dapat mencegah perdarahan involusi uterus pada ibu postpartum di beberapa rumah sakit (Inge & Ria, 2020). Proses involusi akan berjalan dengan baik jika kontraksi kuat sehingga dapat dilakukan pengobatan untuk memperbaiki kontraksi uterus. Senam nifas dapat membuat otot Rahim mengalami kontraksi dan retraksi. Selain senam nifas, pengadiln darah dari perlekatan plasenta merupakan cara utama untuk mempertahankan kontraksi dan retraksi serat myometrium yang kuat melalui pijat oksitosin dan senam nifas (Dian & Djudju, 2019).

Intervensi yang diberikan yaitu melakukan tindakan senam nifas dan pijat oksitosin. Setelah diberikan tindakan senam nifas dan pijat oksitosin selama 2x24 jam diharapkan masalah keperawatan risiko perdarahan dibuktikan dengan komplikasi pasca partum misal atoni uterus, retensi plasenta (D.0012), penulis menyusun intervensi dengan tujuan setelah dilakukan tindakan keperawatan selama proses postpartum diharapkan status pasca partum (L.07062) pemulihan perineum meningkat, perdarahan vagina menurun, kenyamanan menurun, jumlah lochea membaik. Untuk rencana tindakan keperawatan atau intervensi penulis menggunakan perawatan pasca persalinan (I.07225) Monitor keadaan lochea (mis. Warna, jumlah, bau dan

bekuan), periksa perinrum atau robekan (kemerahan, edema, ekimosis, pengeluaran, penyatuan jahitan), kosongkan kandung kemih sebelum pemeriksaan, ajarkan cara perawatan perineum.

Implementasi merupakan tindakan yang sesuai dengan yang telah direncanakan, mencakup tindakan mandiri dan kolaborasi. Setelah menyusun intervensi penulis melakukan implementasi selama 2x24 jam pada Ny. S yaitu dengan memberikan tindakan senam nifas dan pijat oksitosin pada hari Jumat, 20 Januari 2022 dilakukan implementasi pertama dengan hasil sebelum melakukan tindakan Pada pukul 07.30 WIB kosongkan kandung kemih sebelum pemeriksaan. Respon pasien mengatakan pasien mengatakan bersedia untuk mengosongkan kandung kemih sebelum pemeriksaan. Pasien terlihat melakukan untuk mengosongkan kandung kemih sebelum pemeriksaan. Pada pukul 08.00 melakukan pemeriksaan TFU sebelum dilakukan Tindakan senam nifas dan pijat oksitosin. Respon pasien mengatakan bersedia dilakukan pemeriksaan TFU. Pasien terlihat bersedia dilakukan pemeriksaan TFU, hasil TFU setinggi umbilicus atau sedikit dibawahnya. Pada pukul 08.30 WIB ajari ibu untuk melakukan senam nifas dan pijat oksitosin (sore hari). Respon pasien mengatakan bersedia melakukan senam nifas dan pijat oksitosin. Pasien terlihat melakukan senam nifas dan pijat oksitosin. Pada pukul 16.00 WIB ajari ibu untuk melakukan senam nifas dan pijat oksitosin (sore hari). Respon pasien mengatakan bersedia melakukan senam nifas

dan pijat oksitosin. Pasien terlihat melakukan senam nifas dan pijat oksitosin. Dilakukan implementasi selanjutnya dengan hasil setelah diberikan tindakan senam nifas dan pijat oksitosin, pada 22 Januari 2022 pukul 08.30 WIB ajari ibu untuk melakukan senam nifas dan pijat oksitosin (pagi hari). Respon pasien mengatakan bersedia melakukan senam nifas dan pijat oksitosin. Pasien terlihat melakukan senam nifas dan pijat oksitosin Pada pukul 16.00 WIB ajari ibu untuk melakukan senam nifas dan pijat oksitosin (sore hari). Respon pasien mengatakan bersedia melakukan senam nifas dan pijat oksitosin. Pasien terlihat melakukan senam nifas dan pijat oksitosin. Pada pukul 16.15 WIB kosongkan kandung kemih sebelum pemeriksaan. Respon pasien mengatakan pasien mengatakan bersedia untuk mengosongkan kandung kemih sebelum pemeriksaan. Pasien terlihat melakukan untuk mengosongkan kandung kemih sebelum pemeriksaan. Pada pukul 16.30 WIB melakukan pemeriksaan TFU sebelum dilakukan tindakan senam nifas dan pijat oksitosin. Respon pasien mengatakan bersedia dilakukan pemeriksaan TFU. Pasien terlihat bersedia dilakukan pemeriksaan TFU, hasil TFU 1 cm atau lebih dibawah umbilicus.

## **KESIMPULAN**

Hasil pengkajian didapatkan data yaitu pasien mengeluh pasien mengeluh keluhan kencangkencang dan nyeri pada perut bagian bawah hingga menjalar ke punggung sejak pukul 18.10 WIB. Dari hasil studi, dapat



diketahui saat pengkajian terhadap pasien post partum spontan dengan hasil data

subjektif yaitu pasien mengatakan keluar darah pada alat kemaluannya, pasien mengatakan terdapat luka pada alat kemaluannya, pasien mengatakan nyeri setelah melahirkan. Dengan hasil data objektif yaitu pasien mengatakan keluar darah setelah melahirkan pada alat kemaluan pasien R: Ya, tampak kemerahan pada daerah perineum, E: Tidak ada pembengkakan, E: Tidak ada bercak perdarahan, D: Ya, eksresi dari luka laterasi, A: Baik, kedekatan jaringan. Data objektif pasien tampak meringis, terdapat kontraksi uterus, frekuensi nadi meningkat 95x/menit, tekanan darah meningkat 133/78 mmHg. Terdapat luka pada perineum derajat 2, lochea rubra 200 ml berwarna merah kehitaman memilikitekstur yang cair. Dari data pengkajian diatas didapatkan prioritas diagnosa keperawatan utama yaitu prioritas permasalahan pertama yaitu risiko perdarahan dibuktikan dengan komplikasi pasca partum misal atoni uterus, retensi plasenta (D.0012).

Penulis menyusun intervensi dengan tujuan setelah dilakukan tindakan keperawatan selama proses postpartum diharapkan status pasca partum (L.07062) pemulihan perineum meningkat, perdarahan vagina menurun, kenyamanan menurun, jumlah lochea membaik. Untuk rencana tindakan keperawatan atau intervensi penulis menggunakan perawatan pasca persalinan (I.07225) Monitor keadaan lochea (mis. Warna, jumlah, bau dan

bekuan), periksa perinrum atau robekan (kemerahan, edema, ekimosis, pengeluaran, penyatuan jahitan), kosongkan kandung kemih sebelum pemeriksaan, ajarkan cara perawatan perineum.

Penulis menekankan melakukan tindakan intervensi non farmakologis senam nifas dan pijat oksitosin untuk pencegahan perdarahan postpartum. Senam nifas dan pijat oksitosin. Senam nifas dan pijat oksitosin dilakukan pada 24 jam pertama setelah melahirkan atau saat pasien mampu bergerak, tindakannya dilakukan 2x dalam sehari (pagi dan sore) selama 2 hari perawatan.

Hasil evaluasi didapatkan hasil akhir setelah dilakukan tindakan keperawatan pada pasien dengan diagnosis keperawatan yaitu risiko perdarahan dibuktikan dengan komplikasi pasca partum misal atoni uterus, retensi plasenta (D.0012) sebagai prioritas diagnosis keperawatan yang pertama dengan memberikan implementasi yaitu perawatan pasca persalinan (I.07225) didapatkan hasil pada jumat, 21 Januari 2022 pukul 08.00 WIB. Memeriksa perineum atau robekan (kemerahan, robekan, edema, ekimosis, pengeluaran, penyatuan jahitan). Respon pasien mengatakan terdapat luka dan perdarahan pada kemaluannya. Pada pasien tampak menahan nyeri, terdapat luka perineum rupture derajat II, lochea rubra 150 ml berwarna merah kehitaman memiliki tekstur yang cair. pemeriksaan tinggi fundus uterus sebelum dilakukan senam nifas dan pijat

oksitosin. Respon pasien mengatakan bersedia dilakukan pemeriksaan tinggi fundus uterus. Pasien tampak bersedia dilakukan pemeriksaan tinggi fundus uterus sebelum melakukan tindakan senam nifas dan pijat oksitosin, pemeriksaan tinggi fundus uteri : setinggi umbilicus atau sedikit dibawahnya. pada sabtu 22 Januari 2022 pukul 16.00 WIB.

Memeriksa perineum atau robekan (kemerahan, robekan, edema, ekimosis, pengeluaran, penyatuan jahitan). Respon pasien mengatakan terdapat luka dan perdarahan pada kemaluannya. Pada pasien tampak menahan nyeri, terdapat luka perineum rupture derajat II, lochea rubra 50 ml berwarna merah kehitaman memiliki tekstur yang cair. pemeriksaan tinggi fundus uterus sebelum dilakukan senam nifas dan pijat oksitosin. Respon pasien mengatakan bersedia dilakukan pemeriksaan tinggi fundus uterus. Pasien tampak bersedia dilakukan pemeriksaan tinggi fundus uterus setelah melakukan tindakan senam nifas dan pijat oksitosin, pemeriksaan tinggi fundus uteri : 1 cm atau lebih dibawah umbilicus.

## SARAN

Senam nifas dan pijat oksitosin dapat digunakan sebagai rekomendasi solusi upaya pencegahan perdarahan postpartum. Sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan tentang asuhan keperawatan asuhan keperawatan pada pasien ibu post partum spontan dengan resiko perdarahan. Salah satu pelayanan kesehatan yang dilakukan di rumah sakit atau

puskesmas adalah pelayanan tindakan VK maka dari itu dapat melakukan follow up pelaksanaan *Senam Nifas dan Pijat Oksitosin* dengan melakukan pada 24 jam pertama setelah melahirkan atau pada saat pasien mampu untuk bergerak, lalu secara teratur dilakukan 2 hari (pagi & sore).

## DAFTAR PUSTAKA

Andriyani, Nurlaila & R. Pranajaya (2013). *Pengaruh Senam Nifas terhadap Penurunan Tinggi Fundus Uteri Pada Ibu Post Partum Jurnal Keperawatan Volume IX (2)*. Hal 180-185.

Dian Nur.Djudju Sriwenda (2019) *The Effectiveness Of Postpartum Exercise and Oxytocin Massage on Uterus Involution*

Inge Anggi Anggarini,Ria Gustirini (2020) *Pengaruh Senam Nifas Dan Pijat Oksitosin Terhadap Involusi Uteri Pada Ibu Postpartum*.Vol 5.No 2 ISSN 2503-4340

Jin, X.-H. (2019). *Carbetocin vs oxytocin for prevention of postpartum hemorrhage after vaginal delivery: A meta-analysis. Medicine 98.47*.

Kemenkes RI. (2018). *Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018*. Jakarta: Kemenkes RI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018*. Jakarta: Kemenkes RI.

Salati, J. A. (2019). *Prophylactic oxytocin for the third stage of labour to prevent postpartum haemorrhage*. Cochrane Database of Systematic Reviews 4.

Sari, I. R. (2017), *Penerapan Pijat Oksitosin Pada Pasien Post Partum Normal Di Wilayah Puskesmas Sambiroto Kedung Mundu Semarang, diakses pada tanggal 15 Januari 2018, <http://repository.unimus.ac.id>. Repository*

Taheripanah, R. (2018). *Efficacy of oxytocin versus carbetocin in prevention of postpartum hemorrhage after cesarean section under general anesthesia: a prospective randomized clinical trial*. The Journal of Maternal-Fetal & Neonatal Medicine 31.21.

Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2017). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia*. Jakarta Selatan : DPP PPNI.

Tim Pokja SIKI DPP PPNI. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia*. Jakarta Selatan : DPP PPNI.

Tim Pokja SLKI DPP PPNI. (2018). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia*. Jakarta Selatan : DPP PPNI.

